



IMPLEMENTASI METODE BERCEKITA TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD SAHABAT KECAMATAN RAWAMERTA

Oleh :

Dedeh Karnemi¹, Debibik Nabilatul fauziah², Rina Syafrida³

^{1,2,3}Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: dkurnia8890@gmail.com, debibiknabilatulfauziah@staff.unsika.ac.id,
rina.syafrida@fai.unsika.ac.id

Diterima 2 September 2021, direvisi 16 September 2021, diterbitkan 1 Oktober 2021

Abstrak

Kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita adalah proses pembelajaran yang guru upayakan untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Bercerita dapat menumbuhkan keberanian pada anak dengan terus pemberian rangsangan dari pengalaman secara langsung yang melibatkan anak dalam kegiatan pembelajar, sehingga diperlukan persiapan rancangan pembelajaran bercerita dengan menentukan tema agar pembelajaran lebih kreatif. Manfaat dari bercerita yaitu membantu kemampuan anak dalam menyimak, anak daya berimajinasinya terlatih, menambah rasa gembira, anak akan aktif dan berani tampil dalam pembelajaran. Kemampuan bercerita merupakan salah satu cara yang dapat anak lakukan dalam berkomunikasi bersama teman sebayanya. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu, anak belum memperhatikan perkataan orang lain, belum dapat memahami isi dari bacaan yang diceritakan, anak belum menceritakan kembali cerita yang telah di dengarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kemampuan bahasa melalui metode bercerita untuk anak di Paud Sahabat. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil analisis data menunjukkan implementasi metode bercerita dalam peningkatan bahasa anak yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran yang dapat membuat tentang mengajar, mengarahkan serta mendidik dan menstimulus, memotivasi, dengan memberikan teladan yang baik kepada anak sehingga memiliki kemampuan bahasa dan dapat meningkatkan kemampuan percaya diri anak.

Kata Kunci: Bahasa Anak Usia Dini, Bercerita, Percaya Diri.

Abstract

Learning activities with the storytelling method is a learning process that teachers try to develop children's language skills. Storytelling can foster courage in children by continuing to provide stimulation from direct experience that involves children in learning activities, so it is necessary to prepare storytelling themes so that learning is more creative. The benefits of storytelling are that it helps children's ability to listen, children's imagination power is trained,

adds a sense of joy, children will be active and dare to appear in learning. Storytelling is one of the ways children communicate with their peers. The problem in this study is that the child has not paid attention to the words of others, has not been able to understand the contents of the reading that is told, the child has not retold the story that has been heard. This study aims to describe the implementation of language skills through the storytelling method for early childhood friends. Qualitative descriptive is the method used in this research. Data collection techniques using observations, interviews, documentation. The results of data analysis show the implementation. The results of data analysis show the implementations of the storytelling method in improving children's language, namely by making lesson plans that can make teaching, directing and educating and stimulating, motivating, by setting a good example to children so that they have language skill and can increase children's self-confidence.

Keywords: *Early childhood language, storytelling, confidence.*

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kelebihan yang dimiliki manusia dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain, termasuk malaikat. Mengajar dan mendidik anak adalah perkara yang tidak mudah, mendidik dan mengajar anak termasuk kebutuhan pokok dan merupakan kewajiban orang tua yang harus dipenuhi dan bukan pekerjaan yang mudah dikerjakan sambil berlalu. (Analisis, Luqman, and Fauziah n.d.). Perkembangan bahasa anak usia dini termasuk dalam aspek yang sangat terpenting. Kemampuan bahasa anak akan melebihi rasa percaya diri dan nilai keyakinan, optimisme, individualisme dan ketidak tergantungan. Cara yang tepat agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada anak adalah dengan dilakukannya pembelajaran bercerita. Pembelajaran dengan bercerita membangun keberanian anak untuk berbicara didepan kelas tanpa malu dan takut dikritis.

Kegiatan bercerita melatih kemampuan bahasa anak dan menumbuhkan keberanian pada diri anak dengan pemberian rangsangan pengalaman secara langsung dan melibatkan anak kedalam proses kegiatan pembelajaran. Kemampuan bahasa anak dapat dilihat dari kepercayaan diri anak usia dini dari berkurangnya ketergantungan anak terhadap orang tua. Metode bercerita merupakan

strategi yang digunakan guru dalam memberikan materi dengan bentuk cerita dari ke anak didik. Manfaat bercerita yaitu membantu kemampuan anak dalam menyimak, anak daya berimajinasinya terlatih, menambah rasa gembira, anak akan aktif dan berani tampil dalam pembelajaran.

Bercerita merupakan cara yang menarik perhatian anak. Bercerita biasanya disukai oleh anak usia dini yang berkaitan dengan cerita binatang. Metode bercerita dapat digunakan sebagai media pendidikan dimana guru saat menyampaikan materi pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik. Ada sepuluh alasan kenapa anak usia dini harus menyimak: 1) menyimak cerita ada sesuatu yang menyenangkan, 2) cerita bisa lewat mata orang lain, 3) cerita menjawab rasa ingi tahu anak, 4) cerita mengajarkan anak menjadi manusia, 5) cerita membuat anak mengenal tempat, 6) cerita buat anak mengetahui tentang waktu, 7) cerita mendidik anak tentang hasrat anak, 8) cerita mampu mempengaruhi masyarakat, 9) cerita memberikan konsekuensi tindakan, 10) cerita membantu anak mengenal suatu peristiwa.

Pada dasarnya PAUD merupakan upaya memberikan rangsangan, membimbing merawat, memberikan pembelajaran yang menghasilkan keterampilan pada anak. Menurut UU No 20 Tahun 2003 Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan untuk

anak dari lahir sampai usia enam tahun dengan pemberian rangsangan melalui pendidikan agar dapat membantu kesiapan anak dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Maka dari itu untuk semua potensi yang dimiliki anak diperlukannya metode pembelajaran yang tepat, sehingga dimasa pekanya anak harus mendapatkan stimulus yang optimal. (Permana dan Syafrida, 2019: 48-49). (Huda, Syafrida, and Nirmala 2020).

Tujuan dari PAUD adalah: 1) memberikan secara optimal pelayanan untuk anak prasekolah, 2) sikap orang tua dalam upaya membina tumbuh kembang anak secara optimal untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak. 3) mempersiapkan anak usia dini untuk mempersiapkan ke pendidikan dasar. Dari uraian diatas dalam dunia pendidikan diperlukan metode bercerita, dimana rasa keberanian diri anak harus ditanamkan. Metode cerita dapat dijadikan kegiatan anak untuk belajar. Dengan demikian bahwa cerita dapat dipahami dan sangat dibutuhkan bagi anak dan cerita yang diberikan kepada anak juga harus ada pesan mendidik, serta memberikan kecerdasan pada anak dalam mengolah kata bahasanya. Menurut Osborn, White, & Bloom dalam Mutiah (2015;3) mengemukakan bahwa kecerdasan anak berkembang sangat cepat dari awal kehidupan dimana 50% terjadi pada usia 8 tahun dan sisanya pada masa dewasa hampir 20% , maka dari itu kemampuan bahasa anak haus terus distimulus. Sedangkan pendapat Suhartono dalam Delfita (2012:3) menyatakan bahasa anak secara biologis akan membentuk pribadi di dalam masyarakat.

Gandara (2019) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang digunakan pendidik untuk mencapai kompetensi tertentu. Model pembelajaran anak usia dini dapat dirancang dengan melakukan kegiatan bermain yang menyenangkan

seperti: metode bercerita, metode demonstrasi, metode penugasan, metode bercakap-cakap (bermain peran), karyawisata, proyek, eksperimen. Dengan metode pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini diharapkan bisa berjalan sesuai dengan tujuan. Guru menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan tumbuh kembang anak dalam aspek bahasa. Dari sekian banyak metode, berceritalah yang akhirnya dipilih untuk membantu anak usia dini dalam perkembangan bahasanya seperti:1) memperhatikan perkataan orang lain, 2) memahani isi dari bacaan yang telah diceritakan dengan menjawab pertanyaan sederhana, 3) menceritakan kembali cerita yang telah di pendengarkan. Menurut Musfiroh (2008) (dalam Rodiyah, 2013) bercerita merupakan satu metode untuk pengembangan kosakata yang diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Sedangkan (Gunarti, 2010) kegiatan dalam menyampaikan pesan pada orang lain dapat disampaikan dengan secara lisan, informasi/ sebuah cerita yang dapat dilakukan secara lisan atau tertulis.

Pendapat para ahli diatas dapat prses interaksi yang dilakukan anak dengan suatu lingkungan untuk menyampaikan tugas agar dapat mengembangkan kosa katanya dengan disampaikan secara lisan ataupun dengan tulisan. Dalam menyampaikan informasi bisa menggunakan media pembelajaran yang dibuat sendiri, agar anak dpat berfikir dan lebih peka sehingga dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Seperti permasalahan yang terjadi di PAUD Sahabat pada anak kelompok Ayang seluruhnya berjumlah 10 anak, anak belum mampu mengembangkan kemampuan bahasanya, karena anak masih kesulitan untuk mengungkapkan apa yang telah di simakny. Media pembelajaran yang masih kurang bervariasi serta kurangnya keefektifitas dalam memberikan materi pembelajaran yang menjadi faktor penghambat dalam

pengembangan bahasa anak di PAUD Sahabat. Peneliti setelah menggunakan buku cerita bergambar terlebih dahulu agar anak lebih memahami dan berani mengungkapkan bahasa, mampu bertanya, berinteraksi dengan temannya dengan perbendaharaan kata yang bertambah.

II. METODE

Penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Sumber data diperoleh dari hasil observasi pengamatan perilaku anak, hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti dengan guru merupakan objek observasi dalam data implementasi metode bercerita yang merupakan dokumentasi dalam meningkatkan bahasa anak di Paud Sahabat. Guru Paud Sahabat merupakan subyek yang akan diobservasi dalam penelitian ini dan wawancara merupakan salah satu data yang diperlukan untuk mengimplementasi metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan perkembangan bahasa anak. Pada penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat untuk memperoleh hasil yang objektif. Teknik pengumpulan menggunakan adalah teknik observasi, wawancara serta dokumentasi serta catatan lapangan.

Penulis menyiapkan instrumen dalam pengumpulan data berupa panduan wawancara dan observasi, catatan lapangan serta dokumentasi dengan aspek masalah yang diuji. Analisis penelitian dilakukan sejak sebelum memasuki ruang kelas, selama di kelas dan diluar kelas. Kegiatan penelitian dilakukan di Paud Sahabat Kabupaten Karawang. Menggunakan observasi juga menggunakan wawancara dalam pengambilan data yang berkaitan dengan aspek bahasa. Wawancara dapat dilakukan bersama guru dan orangtua peserta didik. Hasil data di lapangan lalu di analisis secara mendetail dengan menggunakan teori yang relevan menurut aspek –aspek perkembangan yang diteliti.

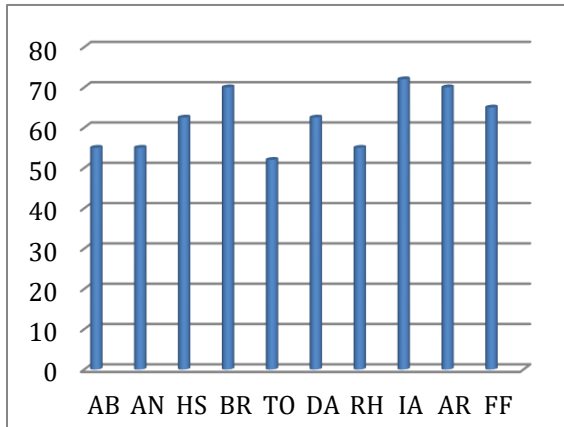
III. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang telah di laksanakan pada saat penelitian dengan menggunakan catatan lapangan serta dokumentasi di Paud Sahabat dari awal kegiatan sampai kegiatan penutup, terlihat bahwa dalam cara bercerita yang guru lakukan kepada sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan diri anak dimana guru akan mengajarkan kepada anak untuk lebih percaya diri yang ada pada dirinya. Pada hasil pengamatan terdapat penghambat dalam pembelajaran adalah media yang digunakan guru masih sangat terbatas dari murid yang cukup banyak hanya dengan satu guru. Penelitian berfokus pada hasil pengamatan peneliti mengenai 10 siswa apakah guru menerapkan perencanaan dalam metode bercerita, evaluasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan percaya diri anak dilakukan penilainnya. Dari data yang diperoleh wawancara guru kami membuat RPPH berdasarkan Permendiknas No.58 Tahun 2009 sebagai acuan dalam melaksanakan rancangan harian, kemudian kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan meningkatkan percaya diri dalam menggunakan metode bercerita merupakan tujuan yang akan diajarkan.

Hasil penilaian 1 anak TK mendapat prosentase sebesar 52% dengan katagori mulai berkembang (MB), 3 anak AP, AN, RH mendapatkan hasil presentase pencapaian keberhasilannya sebesar 55% dengan katagori (BSH), dan juga HS yang mendapat prosentase sebesar 62,5%, DA mendapat prosentase sebesar 62,5%, FF mendapat prosentase sebesar 65%, sedangkan yang masuk ke dalam katagori (BSB) berkembang sangat baik adalah AR dan BR yang mendapat prosentase sebesar 70% , sedangkan IA mendapatkan prosentase sebesar 72%, penilaian tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menyimak, anak daya berimajinasinya terlatih serta menambah rasa gembira

sehingga anak akan aktif dan berani tampil dalam pembelajaran, hasil observasi anak dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Grafik 1. Kemampuan Bahasa Anak



Berikut ini adalah hasil pembahasan observasi dan wawancara terhadap guru yang dilakukan oleh peneliti. Guru mengajar mempersiapkan dengan membuat RPPH, kegiatan dimulai dengan berdoa belajar kemudian melaksanakan kegiatan, melalui bimbingan guru dengan menyelesaikan tugas tepat waktu, kemudian mendapat pemahaman dan penjelasan serta pengarahan guru anak bisa melakukan menempelkan huruf dengan membuat kata “LENGKENG” dengan sangat rapi sesuai keterampilan anak. Dengan bantuan guru anak bisa menyebutkan kata kelengkeng dan menempelnya pada kertas HVS.



Gambar 1. Lembar Kerja Siswa

Dalam perencanaan guru dalam pembelajaran peningkatan kepercayaan diri dengan melalui menganalisis standar

kompetensi, kompetensi dasar, seta indikator. Tujuan pembelajaran, materi ajar, media, urutan kegiatan, penilaian perkembangan anak serta nilai karakter anak yang harus dikembangkan. Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti dalam pembuatan rencana pembelajaran guru dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengembangkan media ajar yang dilakukan guru dalam mengembangkan metode bercerita pada anak usia 5-6 tahun, guru menggunakan media APE maupun alat-alat tulis untuk mendengarkan anak akan lebih percaya diri bercerita dan berani tampil di depan kelas karena guru akan mengarahkan anak dalam mengembangkan kepercayaan dirinya. Media buku cerita yang digunakan untuk mengembangkan bahasa anak adalah buku cerita bergambar.



Gambar 2. Buku APE Bercerita

Menurut Robingatin et all (2019: 87) suasana pembelajaran di kelas harus sedemikian rupa dirancang dan dikembangkan oleh guru untuk mendukung kemampuan kepercayaan diri pada anak usia dini. Semua kegiatan yang ada di sekolah menjadi faktor utama dalam hal membuat anak senang bercerita. Melakukan bercerita pada anak usia dini dengan mendengarkan cerita, maupun dengan menyuruh anak untuk bercerita mengenai pengalaman yang anak lakukan. Hal ini juga akan menambahkan kosa kata dan rasa percaya diri pada anak usia dini Suyanto dalam susanto A (2011:75). Hasil temuan dalam penelitian guru menerpakan bercerita dengan menggunakan

buku cerita bergambar dapat merangsang anak dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, atau idenya, serta dapat menyampaikan perasaannya secara langsung sebab media gambar pada buku cerita yang menarik. proses pembelajaran ini mempermudah kebiasaan anak untuk dapat bercerita atau berbicara dengan guru dan teman sebayanya ataupun orang tuanya. Dalam metode bercerita ini guru memberikan arahan serta kepercayaan anak agar bisa bercerita didepan kelas.

Penilaian pembelajaran dalam meningkatkan rasa kepercayaan diri dengan metode bercerita, berdasarkan langkah dalam pembelajaran adalah sebagai berikut: sub tema: "LENGKENG" guru menceritakan tentang buah kelengkeng, 1) mewarnai gambar kelengkeng, 2) menempel kata kelengkeng, 3) menceritakan tentang tema buah-buahan (kelengkeng). Pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita kepercayaan diri anak meningkat. Guru mempersiapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dapat dikembangkan rasa percaya diri dapat membantu anak untuk belajar lebih baik dan mulai percaya diri. Contoh disaat guru bercerita tentang tema, kemudian guru menyuruh anak, siapa yang berani bercerita didepan kelas. Bila Anak kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan hidup selanjutnya, anak akan merasa takut dan ragu-ragu dalam menyampaikan keinginannya. Maka dari itu dalam penelitian ini ditemukan akan manfaat serta implementasi metode bercerita yang dijadikan pembelajaran yang dilakukan guru dalam termotivasi untuk mengikuti melaksanakan kegiatan yang guru berikan. Yang menjadi faktor penghambatnya pembelajaran dalam implementasi ternyata masih kurang berinteraksi baik dengan teman atau guru yang dapat menjadi menghambat pencapaian dalam tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 yang berisikan tentang anak usia dini untuk dapat mengekspresikan bahasanya, dengan cara anak mampu bertanya, menjawab pertanyaan, serta berkomunikasi secara lisan, sehingga dapat memceritakan kembali yang telah diketahui, dapat belajar bahasa pragmatik, mengungkapkan perasaan, ide dan juga keinginan anak dalam bentuk coretan. Uraian tersebut bisa dikatakan bahwa aspek bahasa anak di kelompok A PAUD Sahabat sudah berkembang dengan baik. Fungsi dari kemampuan berbicara dalam menumbuhkan kepercayaan diri menurut (Hurlock, 1978) (dalam Anggraeni, dkk. 2019) alat komunikasi anak merupakan langkah pertama dalam perkembangan. Kemampuan berbicara anak dapat diarahkan untuk menghargai orang lain tentang keberadaan sehingga anak belajar untuk mengurangi ego atau anak mau mengalah dan menunggu. Guru juga mengatakan, bahwa jika kebiasaan bercerita dilakukan menjadi kebiasaan dan dilakukan bukan hanya ditempat belajar tapi dilakukan dirumah akan berdampak positif bagi anak usia dini untuk meningkatkan perkembangan aspek bahasa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. Cerita sangat disukai anak usia dini maka dari itu dengan bercerita dapat menanamkan nilai positif bagi anak, selain itu juga bercerita dapat digunakan untuk mengembangkan harga diri yang positif pada anak, menurut pendapat (Hurlock, 1978)

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut ini adalah perencanaan pembelajaran metode bercerita dalam meningkatkan bahasa anak terutama tentang kemampuan percaya dirinya. Menganalisis kompetensi inti, kompetensi dasar indikator dalam pembelajaran untuk membuat RPPH yang menjadi acuannya adalah yang terdapat dalam Permendiknas

no 58 tahun 2009. Menerapkan metode bercerita dalam menggunakan media adalah hal yang dapat mempermudah anak untuk mengerti isi cerita yang di ceritakan sehingga dapat merangsang anak untuk menyampikan idenya atau gagasannya dan dapat menyampaikan perasaannya secara langsung. Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan secara langsung kegiatan anak dengan lembar observasi. Sedangkan hasil penilaian dapat dibuat berbentuk catatan. Kepercayaan diri merupakan aspek dari perkembangan bahasa anak dapat ditingkatkan melalui media pembelajaran menggunakan metode bercerita yang dapat disiapkan guru. Berdasarkan hasil dari penelitian maka saan yang dapat diberikan metode bercerita dapat dijadikan refesensi guru untuk melatih kepercayaan anak sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang sangat baik, kemudian metode bercerita sebagai salah satu metode pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran yang dilakukan anak tidak membosankan. Dapat juga guru memberikan reward seperti stiker yang menarik bagi anak sebagai penghargaan keberhasilan atas keberanian anak tampil bercerita di depan teman-temannya. Adapun saran bagi sekolah adalah pihak sekolah untuk lebih banyak mempersiapkan media yang dibutuhkan untuk metode bercerita.

DAFTAR PUSTAKA

Analisis, Studi, Surah Luqman, and Debibik Nabilatul Fauziah. "Pendidikan Anak Dalam Islam Perspektif Tafsir Asy- Sya ' Rawi." (n.d.).
 Delfita, R. (2012). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir di Taman Kanak - KanakBima Anaprasi Mekar Sari. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* ,1(5).
 dkk, A. D. (n.d.). "Implementasi Metode Bercerita da Harga Diri dalam

Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.Jurnal Obsesi". (2017). DOI:10.31004/obsesi.v3i2.224: No 3 .

- E, k. (2017). *Perkembangan Bahasa Pada Anak dalam Psikologi Sera Implikasinya dalam Pembelajaran* , vol 17.
- Gandara, G. (2019). *Kurikulum PAUD Teori dan Konsep Dasar*. Tasikmalaya:Kesatria Siliwangi.
- Gurnati. (2014). *Metode Perkembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tanggerang Selatan: Jakarta :Universitas Terbuka.
- Huda, Lailatul, Rina Syafrida, and Ine Nirmala. 2020. "Menanamkan Nilai-Nilai Islami Pada Anak Usia Dini 3-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran." 4(2): 181-9
- Mutia, D. (2015). jakarta : Prenada Media Group. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*.
- Pembelajaran, P. B. (2017). 3. *Kurmafi E*, vol 17.
- Permendiknas. (2014). no 137.
- Robingatin, e. a. (2019). *penembangan Metode Bahasa Anak Usia Dini*. Sleman: Ar- ruzz media.
- Serdang, M. K. (2016). 120 -146. *Masitah W.et.all*, vol 8(2).